

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri perbankan dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2010-2014. Dalam pemilihan sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode *purposive judgment sampling* yaitu metode yang mengambil sampel dilalui dengan kriteria – kriteria yang menjadi keinginan peneliti. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014 dengan periode pelaporan terbaru, sehingga data lebih aktual. Pemilihan sektor perbankan dikarenakan sektor ini dituntut untuk memenuhi persyaratan yang diberikan oleh BI (Bank Indonesia), agar tetap didukung oleh pihak eksternal dan tetap dipercaya oleh pihak internal untuk memenuhi persyaratannya ada kemungkinan melakukan manajemen laba.
2. Laporan tahunan perusahaan tahun 2010-2014 dipublikasikan.
3. Laporan tahunan perusahaan tahun 2010-2014 tersedia secara berturut-turut.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	31	31	32	36	40	170
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya	(2)	(2)	(2)	(0)	(1)	(7)
Perusahaan yang laporan tahunannya tidak tersedia berturut-turut	(2)	(2)	(3)	(9)	(12)	(28)
Perusahaan yang tidak lulus uji asumsi klasik	(10)	(11)	(7)	(4)	(8)	(40)
Total sampel	17	16	20	23	19	95

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor perbankan pada tahun 2010-2014. Semua data ini merupakan data sekunder yang artinya data sudah tersedia dari sumber yang diambil oleh peneliti dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti (Sekaran, 2000). Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dari penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan dengan *specific accruals*. Dalam mengukurnya, diproksikan oleh akrual kelolaan yang dapat diukur melalui model Beaver dan Engel (1996) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ALL_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$DA_{it} = TA_{it} + NDA_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

NDA_{it} : *non discretionary accruals*, diestimasi dengan persamaan regresi. Hasil residual dari persamaan (1) dibagi dengan nilai buku ekuitas diestimasi sebagai NDA.

DA_{it} : *discretionary accruals*

TA_{it} : total akrual, digunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)

ALL_{it} : cadangan penghapusan piutang

CO_{it} : *loan charge offs* (pinjaman yang dihapus bukukan) dicerminkan dari jumlah agunan yang diambil alih, berdasar penghapusan kredit macet atas penyerahan jaminan.

$LOAN_{it}$: *loan outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA_{it} : *non performing asstes* (aktiva produktif yang bermasalah) berdasarkan tingkat kolektibilitas dalam kurang lancar, diragukan, dan macet

ΔNPA_{it+1} : selisih non performing assets t+1 dengan performing assets t

Nilai *discretionary accruals* (DA) pada penelitian ini diabsolutkan karena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari pengelolaan laba (*discretionary accruals*) tersebut, bukan arahnya (positif atau negatif) (Siregar dan Utama, 2006).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut peraturan SEBI No.3/30/DPNP 2001 rasio CAR merupakan rasio yang diukur untuk menilai modal dalam memenuhi aktiva yang memiliki resiko. Cara mengukur rasio ini yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

b. Rasio RORA (*Return On Risk Asset*)

Menurut Zahara dan Sylvia (2009) rasio RORA merupakan rasio yang dinilai kemampuan bank dalam menggunakan aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba. Cara mengukur rasio ini yaitu:

$$\text{RORA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Aktiva produktif}}$$

c. Rasio ROA (*Return On Asset*)

Menurut Zahara dan Sylvia (2009) rasio ROA merupakan rasio yang dinilai untuk mengukur efisiensi aktiva dalam mendapatkan laba.

Cara mengukur rasio ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata total aset}}$$

d. Rasio NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Zahara dan Sylvia (2009) rasio NPM merupakan rasio yang diperuntukkan dalam menilai keahlian bank dalam menghasilkan pendapatan dari operasionalnya. Cara mengukur rasio ini adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}}$$

e. Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut Zahara dan Sylvia (2009) rasio LDR merupakan rasio yang dinilai untuk menilai kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya melalui peminjaman yang dihasilkan. Cara mengukur rasio ini adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana pihak ketiga}}$$

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi, varian, range, sum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) adalah data yang digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai statistik deskriptif. Maksimum, minimum, standar deviasi, dan varian, menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data. Skewness dan kurtosis untuk menunjukkan bagaimana data terdistribusi (Sulistyowati, 2009).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan agar data yang dimasukkan ke dalam model regresi lebih valid, akurat, signifikan, dan representatif. Ada empat uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2006).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diketahui bila terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ melalui model regresi linier. Cara mengetahuinya bisa dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin-Watson dengan batasan ukuran, tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai D-W (d) > nilai tabel (du) dan nilai D-W (d) < jumlah variabel (x) – nilai tabel (du) atau $du < x - du$ (Ghozali, 2011).

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen melalui pengujian model regresi, karena akan lebih baik bila tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Ghazali (2006) menjelaskan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut, bila sebaliknya maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

d. Uji Heteroskedastistas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser, yaitu dengan melihat *significant* pada kolom p-value, jika p-value $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastistas. Pengamatan yang baik adalah yang tidak heteroskedastistas, tetapi homokedastistas.

3.4.3 Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk meneliti dan

menunjukkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 RORA + \beta_3 ROA + \beta_4 NPM + \beta_5 LDR \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- DA_{it} = *discretionary accruals*
- α = konstanta
- β = koefisien
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- RORA = *Return On Risk Asset*
- ROA = *Return On Asset*
- NPM = *Net Profit Margin*
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*

3.5 Alat Pengujian Statistik

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat parametrik karena menggunakan angka dari laporan tahunan perusahaan, begitu juga dengan variabel dependen bersifat parametrik karena menggunakan data dari laporan keuangan. Dari kedua hal ini, maka penelitian ini menggunakan model pengujian regresi sebagai pengujian statistik dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 5%.

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu untuk menjelaskan variasi terhadap variabel independen.

3.5.2 Uji Statistik F (F-test)

Pengujian hipotesis secara simultan yaitu menggunakan uji statistik F. Uji statistik F untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

